

Ambiguitas seksual dalam talkshow tonight show net: Sebuah kajian pragmatik

Muhammad Sauqi Fathan¹, Achmad Abimubarok¹

¹Universitas Muhammadiyah. Prof. Dr. Hamka, Jl Tanah Merdeka No 20, Kota Jakarta Timur, Indonesia

Email: *sauqifathan379@gmail.com; a_abimubarok@uhamka.ac.id

Naskah diterima: 19/05/2024; Revisi: 02/06/2024; Disetujui: 22/06/2024

Abstrak

Keambiguan (ketaksaan) adalah kegandaan arti kalimat yang diucapkan pembicara sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami pendengar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis ambiguitas konteks seksual pada talkshow Tonight Show net di youtube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (content analysis), yaitu untuk mengungkapkan atau menganalisis secara mendalam mengenai kata, kalimat, dan percakapan yang terdapat dalam akun youtube Tonight Show net. Berdasarkan data yang didapat dengan melalui pengumpulan data, terdapat tiga puluh dua jenis ambiguitas dalam lima video yang terpilih. Adapun ambiguitas yang ditemukan, yaitu 1) Ambiguitas Fonetik satu data, 2) ambiguitas leksikal sembilan data, meliputi homonimi satu data, polisemi delapan data, 3) Ambiguitas Gramatikal berjumlah dua puluh dua data meliputi Ambiguitas frasa yang mirip sebelas data, ambiguitas pada konteks lima data, ambiguitas pembentukan kata enam data. Secara keseluruhan, Tonight Show merupakan contoh menarik dalam kajian pragmatik dan ambiguitas seksual, menunjukkan bagaimana bahasa dapat digunakan secara kreatif untuk menghasilkan efek komedi yang beragam dan memengaruhi pikiran penonton.

Kata Kunci: Ambiguitas, Pragmatik, Talkshow

Sexual Ambiguity in Tonight Show Net Talkshow: A Pragmatic Study

Abstract

Ambiguity is the multiplicity of the meaning of the sentence spoken by the speaker so that it is doubtful or not at all understood by the listener. This study aims to describe the type of ambiguity of the sexual context in the Tonight Show net talk show on youtube. The method used in this research was the content analysis method, which is to reveal or analyze in depth the words, sentences, and conversations contained in the Tonight Show net youtube account. Based on the data obtained through data collection, there are thirty-two types of ambiguity in the five selected videos. The ambiguities found are 1) Phonetic ambiguity is one data, 2) Lexical ambiguity is nine data, including homonymy one data, polysemy eight data, 3) Grammatical ambiguity is twenty-two

data, including similar phrase ambiguity eleven data, ambiguity in context five data, ambiguity of word formation six data. Overall, the Tonight Show is an interesting example in the study of pragmatics and sexual ambiguity, showing how language can be used creatively to produce diverse comedic effects and influence viewers' minds.

Keywords: *Ambiguity, Pragmatics, Talkshow*

Pendahuluan

Salah satu sarana komunikasi antar manusia adalah bahasa. Melalui bahasa, orang berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Wini Tarmini, 2016). Bahasa memegang peran krusial dalam kehidupan sehari-hari karena menjadi pondasi utama bagi kelancaran komunikasi (Bawamenewi, 2020). Semakin banyak orang yang mempelajari dan meningkatkan keterampilan berbahasa, semakin efektif mereka dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan pendapat, serta memengaruhi orang lain (Haryadi, 2020). Seperti yang disampaikan oleh (Mailani dkk., 2022) pemahaman akan bahasa memungkinkan individu untuk terlibat dalam interaksi sosial yang lebih berarti. Sebagai makhluk sosial, manusia secara kodrat memerlukan koneksi dengan sesamanya. Sehingga, Bahasa merupakan sarana utama komunikasi antar manusia yang memegang peran krusial dalam kehidupan sehari-hari karena mendasari kelancaran komunikasi dengan pemahaman bahasa juga memungkinkan individu untuk terlibat dalam interaksi sosial sebagai koneksi dengan sesamanya.

Banyak hal atau kendala dalam komunikasi yang dipahami berbeda oleh pendengar (Nadzifah & Utomo, 2020). Perbedaan pemahaman tersebut berdasarkan pernyataan Chaer (2010) disebabkan ada perbedaan dalam pemahaman karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah hambatan yang ditemukan dalam bahasa itu sendiri, seperti struktur kalimat atau pilihan kata (simbol). Sedangkan, faktor yang bersifat eksternal adalah kendala yang berada di luar bahasa itu sendiri, misalnya saat berkomunikasi, faktor seperti siapa lawan bicara, di mana, dan dalam situasi apa, dapat memengaruhi pilihan bahasa dan bentuk komunikasi yang digunakan. Komunikasi sering menghadapi kendala karena perbedaan pemahaman antara pendengar. Hal ini disebabkan oleh faktor internal seperti struktur kalimat dan pilihan kata, serta faktor eksternal seperti situasi dan konteks komunikasi, yang dapat menyebabkan ambiguitas atau ketaksaan.

Keambiguan (ketaksaan) adalah kegandaan arti kalimat yang diucapkan pembicara sehingga meragukan atau sama sekali tidak dipahami pendengar. Ketika kita berjuang untuk memahami apa yang kita baca atau dengar, baik sebagai pendengar atau pembaca, ambiguitas akan muncul. Ambiguitas merupakan fenomena yang bergantung pada interpretasi individual. Dalam

kehidupan sehari-hari, ambiguitas sering dijumpai, dan banyak orang yang tidak yakin akan makna sebenarnya (Trismanto, 2018). Sehingga, ambiguitas adalah kegandaan arti dalam kalimat yang membuat pendengar merasa ragu atau tidak memahaminya, tergantung pada interpretasi individu.

Ambiguitas dapat membawa berbagai potensi masalah bagi masyarakat salah satunya, menurut pendapat Hidayat dan Setyanto (2019) adalah catcalling yang dianggap ambigu sebagai bentuk pelecehan seksual atau sesuatu yang lucu, termasuk menyanjung. Dalam hal ini Hidayat dan Setyanto (2019) juga menyatakan terdapat konsep consent yang membedakan apakah isyarat tersebut merupakan pujian atau sudah termasuk dalam pelecehan. Konsep consent sendiri merupakan ungkapan menyetujui atau tidak menyetujui tindakan seseorang terhadap seseorang lainnya yang diberikan secara sadar, sukarela dan tanpa ada hasutan. Permasalahan ambiguitas ini, tidak boleh dipandang sebelah mata. Ambiguitas adalah permasalahan komunikasi yang serius bagi orang yang tidak paham dengan definisi ambiguitas. Berdasarkan contoh diatas, salah satu permasalahan yang sering terjadi sekarang dalam sebuah komunikasi saat ini adalah ambiguitas seksual.

Ambiguitas seksual adalah sebuah makna ganda dalam berkomunikasi lisan atau non lisan yang mengandung unsur seksual. Ambiguitas seksual ini bisa berkaitan dengan suasana ataupun keadaan di mana aspek-aspek tertentu yang terkait dengan seksual seorang yang tidak jelas ataupun bisa dimaksud dengan lebih dari satu. Ambiguitas seksual sering digunakan, karena salah satu alasannya untuk humor. Sudarmo (2021) menyatakan seks dalam humor merupakan kelucuan yang menggunakan perihal yang porno. Tipe humor porno sangat digemari, karena seks seringkali dianggap sebagai topik yang lucu karena aspek-aspek absurd atau konyol dari pengalaman manusia dengan seksualitas. Menggunakan humor seksual bisa menjadi cara untuk menghibur diri sendiri atau orang lain (Warsah dkk., 2020). Sehingga ambiguitas seksual merupakan komunikasi bermakna ganda yang melibatkan unsur seksual, sering digunakan dalam humor untuk menghibur diri sendiri atau orang lain.

Fenomena ambiguitas seksual sering digunakan dalam program televisi dan youtube, khususnya dalam pertunjukan komedi. Karena menempatkan penonton dalam situasi yang lucu dan membuat mereka tertawa, ini bisa menjadi sumber humor yang menarik bagi khalayak luas. Tetapi ada juga ketidaksepakatan tentang penggunaan ambiguitas seksual dalam hiburan. Ketika ambiguitas seksual digunakan dalam komedi, beberapa orang mungkin merasa bahwa hal tersebut dapat meredakan ketegangan seksual, sementara yang lain mungkin merasa tidak nyaman atau bahkan melecehkan.

Salah satu program acara yang mempertunjukkan komedi adalah Tonight Show net. program acara Tonight Show adalah sebuah Talkshow malam yang akan memberikan informasi dan hiburan, bersama Vincent, Desta

dan Hesti Purwadinata serta bintang tamu dari berbagai kalangan. Munculnya komedi yang tidak sehat ini terus berdampak negatif pada masyarakat karena tindakan mengejek, menghina, dan merendahkan dan seringkali mengandung komunikasi unsur seksual (Elisabeth & Adim, 2022). Oleh karena itu, alasan peneliti ingin meneliti sebuah program Tonight Show, karena banyaknya komunikasi host-host antar tamu yang mengarah kepada unsur seksual.

Banyaknya interaksi yang cenderung mengarah kepada unsur seksual antara host dan tamu bisa memberikan dampak yang kompleks dan seringkali merugikan, terutama jika tidak disertai dengan kesadaran dan batasan yang jelas. Komunikasi yang memperkuat aspek seksual bisa menciptakan suasana yang tidak aman bagi individu, terutama apabila terdapat ketidakseimbangan kekuasaan antara host dan tamu. Hal ini dapat meningkatkan risiko pelecehan atau penyalahgunaan kekuasaan. Sabir (2022) berpendapat bahwa, pelecehan seksual merujuk pada perilaku seksual yang tidak diharapkan dan tidak diinginkan oleh individu yang menjadi korban, yang menyebabkan ketidaknyamanan atau gangguan pada mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengakui pentingnya memastikan bahwa komunikasi dalam situasi semacam itu dilakukan dengan penghormatan dan kesadaran akan batasan yang ada, untuk mencegah kemungkinan dampak negatif yang bisa timbul.

Dalam hal ini, pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik membantu dalam menganalisis bagaimana pemilihan kata, struktur kalimat, dan komunikasi yang digunakan untuk menciptakan makna ambiguitas seksual (Krisadewa & Rahardi, 2021). Pemilihan kajian pragmatik dalam penelitian ini dilandasi karena penelitian ini memfokuskan pada cara bahasa digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari dan bagaimana bahasa digunakan untuk menciptakan makna yang lebih dalam daripada makna literal kata atau kalimat (Darwis, 2018). Dengan menggunakan pendekatan pragmatik, kita dapat menganalisis ambiguitas seksual dalam acara Tonight Show dengan lebih baik, dan memahami bagaimana pesan-pesan ambiguitas tersebut dibangun, diterima, dan direspon oleh penonton dan peserta.

Berdasarkan penelitian yang ditelusuri dari jurnal google scholar, terdapat 3 penelitian relevan. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Charmelia dan Sabardila (2014) mengkaji mengenai ambiguitas pada judul artikel surat kabar menggunakan teori Chaer (2009) dengan permasalahan (1) mengidentifikasi jenis ambiguitas frasa nomina pada judul artikel surat kabar harian selopos September-Oktober 2013, (2) menganalisis penggunaan struktur ambiguitas frasa nomina pada judul artikel surat kabar harian selopos September-Oktober 2013. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nisa (2017) mengkaji mengenai ambiguitas pada wacana humor Waktu Indonesia Bercanda

menggunakan teori Ullman dengan masalah (1) bentuk tuturan ambiguitas, (2) penyebab ambiguitas, (3) penyimpangan konteks yang terjadi dalam wacana humor. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh [Andriani dkk. \(2020\)](#) mengkaji mengenai ambiguitas pada judul berita edisi desember 2018 menggunakan teori [Pateda \(2010\)](#) dengan permasalahan 1) bagaimana jenis-jenis ambiguitas yang terdapat pada judul berita koran suara merdeka edisi Desember 2018 2) bagaimana implikasi hasil penelitian ambiguitas dalam judul berita koran suara merdeka. Persamaan pada penelitian ini yaitu kajian ambiguitas, sedangkan perbedaannya terletak pada objek ambiguitas.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis isi (*content analysis*), yaitu untuk mengungkapkan atau menganalisis secara mendalam mengenai kata, kalimat, dan percakapan yang terdapat dalam akun *youtube* Tonight Show Net ([Abdussamad & Sik, 2021](#)). Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk membedah keberadaan arti atau makna pada tiap kata-kata, percakapan dan setelah itu membuat kesimpulan tentang pesan dari Tonight Show ([Maria, 2018](#)).

Data dalam penelitian ini berupa kalimat atau percakapan dalam tayangan Tonight Show yang mengandung komunikasi seksual. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 tayangan yang mengandung komunikasi seksual pada akun *youtube Tonight Show net*. Pertama, tayangan ini upload pada tanggal 8 Desember 2019 berjudul “Wow Dokter Boyke kembali, Desta mulai lagi”. Kedua, tayangan ini upload pada 10 april 2021 yang berjudul “Bacain pertanyaan *Tonights Lover* yang ga bisa muncul di TV”. Ketiga, tayangan ini upload 8 agustus 2021 yang berjudul “Sosok lain Nikita Mirzani yang cuma diketahui Desta”. Keempat, tayangan ini upload pada tanggal 31 oktober 2021 yang berjudul “Enzy stress denger pertanyaan Botuna ke Jessica Iskandar yang baru menikah”. Kelima, tayangan ini upload pada tanggal 19 November 2021 yang berjudul “Rio Dewanto ngebongkar rahasia Vincent”. Dengan demikian, bahwa tayangan ini memiliki variasi tanggal tayang dan berisi wawancara atau diskusi dengan tokoh-tokoh terkenal seperti dr. Boyke, Nikita Mirzani, Rio Dewanto, dan Jessica Iskandar.

Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan ialah simak catat. [Mahsun \(2005\)](#) mengatakan bahwa teknik simak catat adalah cara mendapatkan informasi dengan cara menyimak dan mencatat. Adapun langkah-langkahnya dalam pengumpulan data meliputi: 1) menonton *talkshow* pada akun *Tonight Show Net*, 2) memberi tanda pada percakapan yang mengandung ambiguitas seksual, 3) mengklasifikasikan

setiap pada percakapan yang mengandung ambiguitas seksual, 4) menganalisis kalimat, atau percakapan yang mengandung ambiguitas seksual, 5) memeriksa kembali kata, kalimat, atau percakapan yang mengandung ambiguitas seksual.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis data sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman (1994) yaitu menganalisis dengan tiga langkah, yaitu: Reduksi data (*data reduction*), Menyajikan data (*data display*), dan Menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Reduksi data (*data Reduction*) pada tahap ini peneliti, menonton Tonight Show Net, dan mencatat percakapan yang mengandung ambiguitas seksual. Penyajian data (*data display*) tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah direduksi tadi, kemudian mendeskripsikan hasil temuan, analisis data dalam model mengalir dilakukan sejak tahap pengumpulan data. Penarikan kesimpulan (*concluting drawing*) tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih sementara, sehingga perlu adanya verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Tonight Show memiliki 5,77 juta subscriber dan postingan video 7,8 ribu. Memiliki komunikasi yang unik dan kreatif merupakan salah satu keunggulan Talkshow ini. Oleh karena itu, *Tonight Show* ini dikaji menggunakan teori Pateda (2010) dalam ambiguitas, yang terbagi 3 jenis ambiguitas, yaitu 1) ambiguitas fonetik, 2) ambiguitas leksikal yaitu, 3) ambiguitas gramatikal. Berdasarkan data yang didapat dengan melalui pengumpulan data, terdapat 32 jenis ambiguitas dalam 5 video yang terpilih. Adapun ambiguitas yang ditemukan, yaitu 1) ambiguitas fonetik 1 data, 2) ambiguitas leksikal 9 data, meliputi homonimi 1 data, polisemi 8 data, 3) ambiguitas gramatikal berjumlah 22 data meliputi ambiguitas frasa yang mirip 11 data, ambiguitas pada konteks 5 data, ambiguitas pembentukan kata 6 data. Berikut ini akan dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1. hasil Analisis Ambiguitas Seksual dari Jenis-jenis Ambiguitas

| No. | Jenis-jenis Ambiguitas | Data |
|-----|------------------------------------|---------|
| 1. | Fonetik | 1 data |
| 2. | Homonimi | 1 data |
| 3. | Polisemi | 8 data |
| 4. | Ambiguitas karena frasa yang mirip | 11 data |
| 5. | Ambiguitas pada konteks | 5 data |
| 6. | Ambiguitas pembentukan kata | 6 data |
| | Jumlah Data | 32 data |

a. Ambiguitas Fonetik

Menurut [Pateda \(2010\)](#), ambiguitas jenis fonetik terjadi karena adanya persamaan bunyi bahasa dan kecepatan intonasi bunyi bahasa yang diujarkan sehingga mengakibatkan mitra tutur atau pendengar salah dalam memaknai. Jika ada kata yang memiliki pengucapan yang mirip dan diucapkan dengan kecepatan tinggi, kemungkinan terjadi kesalahan dalam memahami apakah kata tersebut terdiri dari beberapa suku kata atau merupakan satu kesatuan. Berdasarkan penelitian [Julia dkk. \(2023\)](#) tentang ambiguitas pada tataran fonetik muncul akibat berbaurnya bunyi-bunyi bahasa yang dilafalkan. Ditemukan kalimat “operasi tangkap tangan” kalimat ini dapat memiliki berbagai penafsiran karena kurangnya konteks. Hal ini dapat mengakibatkan ambiguitas fonetik yang menciptakan potensi kesalahan pemaknaan dalam komunikasi. Ambiguitas fonetik ini memiliki 1 data. Di bawah ini, data yang menggunakan fonetik akan dijelaskan secara lengkap.

Boni : Saya bersama seorang bule warga negara asing ya
Desta : Lu sama **bule** lu?
Boni : Ohh bukan Dong

Dalam episode *Tonight Show* berjudul Bacain Pertanyaan “Tonight's Lover yang gabisa muncul di TV” yang tayang pada 10 April 2021, Boni menceritakan pengalamannya dengan seorang bule. Pernyataan Boni “Saya bersama seorang bule warga negara asing ya” secara denotatif mengacu pada pengalamannya dengan orang asing. Namun, ketika Desta menanyakan “Lu sama bule lu?” penonton dan host tertawa karena adanya ambiguitas pada kata “bule”. Tawa tersebut muncul karena dalam bahasa Jawa “bule” juga bisa berarti panggilan untuk adik dari ayah atau ibu. Ambiguitas ini dikonfirmasi ketika Boni menjawab, “Oh bukan dong”. Situasi ini memperlihatkan ambiguitas fonetik yang menambah elemen komedi pada *Talkshow* tersebut, sesuai dengan karakter hiburan dari *Tonight Show* yang dipandu oleh host kontroversial seperti Desta, Vincent, Enzy, dan Hesti.

b. Ambiguitas Leksikal

[Rahmanadia \(2010\)](#) menyatakan, keambiguan leksikal dapat dibedakan menjadi homonim dan polisemi. Pada homonimi, makna yang memiliki bentuk leksikal sama tidak saling berhubungan, sedangkan pada polisemi makna-makna yang ada memiliki hubungan makna atau ciri-ciri makna yang sama. Dalam Penelitian [Nisa \(2017\)](#) ambiguitas bentuk leksikal terdapat dalam satuan kebahasaan kata. Setiap kata memiliki makna lebih dari satu makna dan mengacu pada sesuatu yang berbeda sesuai dengan

penggunaannya. Homonimi mengacu pada kata-kata yang memiliki bentuk leksikal yang sama tetapi maknanya tidak berhubungan, sementara polisemi mengacu pada kata-kata yang memiliki hubungan makna atau ciri-ciri makna yang sama.

1) Homonimi

Chaer (2011) mendeskripsikan homonim adalah adanya dua buah kata atau lebih yang bentuknya sama (dalam bahasa tulis adalah tulisannya sama dan dalam bahasa lisan adalah ucapannya sama) tetapi makna berbeda atau berlainan. Homonim berasal dari kata homo bermakna “sama”. Dalam penelitian Azzakiyah (2020), homonim sering muncul dalam bahasa Banjar, terutama dalam mahalabiu. Selain kata-kata yang memiliki bentuk serupa, homonimi ini juga terjadi karena penggabungan fonetik dalam pelafalan, yang menyebabkan beragam penafsiran oleh pendengar. Dalam hal ini homonimi adalah kata yang penamaan dan pengucapannya sama, tetapi artinya berbeda. Homonimi ini memiliki 1 data. Di bawah ini, data yang menggunakan Homonimi akan dijelaskan secara lengkap.

Enzy : Aku ditawarkan jadi **Ani-ani**.

Desta : Nemenin?

Hesti : (Kaget)

Enzy : Iya nemenin

Dalam episode *Tonight Show* berjudul “Bacain Pertanyaan Tonight's Lover yang Ga Bisa Muncul di TV” pada 10 April 2021, Enzi menceritakan pengalaman kelamnya terkait pelecehan seksual akibat terlalu percaya dengan tawaran klien. Ia menyatakan “Aku ditawarkan jadi ani-ani” yang berarti ditawari menjadi pemuas nafsu laki-laki. Desta merespons dengan “Nemenin?” dan Hesti terkejut dengan kata “ani-ani” menunjukkan pemahaman yang sama tentang makna kata tersebut. Berdasarkan penelitian lain, penggunaan kata slang “ani-ani” yang tidak dikenal oleh sebagian penonton dan memiliki makna homonim dengan “pisau kecil untuk memotong padi” dalam KBBI daring (2016) menunjukkan adanya ambiguitas leksikal homonimi. Ambiguitas semacam ini dapat menambah keseruan acara dan sesuai dengan karakter komedi *Tonight Show* yang dipandu oleh host kontroversial seperti Desta, Vincent, Enzy, dan Hesti. Selain itu, percakapan semacam ini juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan kepada penonton tentang pentingnya kewaspadaan terhadap pelecehan seksual.

2) Polisemi

Pateda (2010) menjelaskan bahwa Polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda. Karena kegandaan makna seperti itu lah maka pendengar atau pembaca ragu-ragu menafsirkan makna

kata yang didengar atau dibacanya. Dalam penelitian [Rosalia dkk. \(2023\)](#) terdapat kata "motif" dan "lumpuh" memiliki lebih dari satu makna. Kegandaan makna ini dapat membuat pendengar atau pembaca ragu dalam menafsirkan kata-kata tersebut. Contoh pada kata "paku". Apakah yang dimaksud adalah paku yang digunakan untuk memaku pagar, peti atau yang dimaksud adalah sayur paku. Untuk menghindari keambiguan dalam kalimat, lebih baik ditanyakan kembali agar tidak menimbulkan polisemi. Polisemi ini memiliki 8 data. Di bawah ini, beberapa data yang menggunakan polisemi akan dijelaskan secara lengkap.

Hesti : apakah ada **kekendoran**?

Dr Boyke : apanya yang kendor suster (sambil tertawa)

Desta : engga semua masalah rumah tangga kita, sama kaya lu

Hesti : maksudnya biar hangat lagi, karena rutinitas yang sama

Dalam episode *Tonight Show* berjudul "Wow Dokter Boyke Kembali, Desta Mulai Lagi" pada 8 Desember 2019, Hesti bertanya kepada Dr. Boyke tentang "kekenduran" tanpa menyebutkan bagian tubuh atau aspek spesifik. Dr. Boyke menanggapi dengan tawa dan pertanyaan balik, menunjukkan bahwa dia menangkap ambiguitas dalam pertanyaan tersebut. Desta kemudian memberikan komentar yang tampaknya merujuk pada kondisi rumah tangga Hesti. Hesti mengonfirmasi maksudnya dengan "maksudnya biar hangat lagi, karena rutinitas yang sama" yang menunjukkan bahwa dia berbicara tentang upaya membuat hubungan lebih bersemangat dan intim. Ambiguitas seksual dalam percakapan ini membuat acara lebih hidup dan sesuai dengan karakter komedi dan hiburan *Tonight Show* yang dipandu oleh host kontroversial seperti Desta, Vincent, dan Hesti. Percakapan ini merupakan contoh ambiguitas leksikal polisemi, di mana kata "kekenduran" memiliki makna berbeda tergantung konteksnya.

Hal serupa juga ditemukan polisemi. Dapat dilihat pada percakapan sebagai berikut.

Vincent : Soalnya bisa bikin itu tadi **muncrat**, lu coba aja bawa blangwir ke rumah lu

Desta : huhuhu (sambil ekspresi kegembiraan)

Nikita : (Tertawa)

Dalam episode "Sosok Lain Nikita Mirzani yang Cuma Diketahui Desta" pada 8 Agustus 2021, Nikita Mirzani membahas perbedaan kepuasan seksual antara orang asing dan lokal. Vincent membuat pernyataan yang denotatifnya mengacu pada cairan yang keluar dengan kuat atau banyak. Namun, secara konotatif, ungkapan tersebut sering digunakan dalam konteks aktivitas seksual

yang intens. Respons Desta dengan tertawa menunjukkan pemahaman akan konotasi yang tersirat dalam ucapan Vincent, dan Nikita juga tertawa menunjukkan bahwa dia juga mengerti ambiguitas yang disampaikan oleh Vincent. Ambiguitas seksual dalam percakapan ini menambah keseruan acara, sesuai dengan karakter komedi dan hiburan dari *Tonight Show* yang didukung oleh host kontroversial seperti Desta, Vincent, serta bintang tamu Nikita Mirzani. Ini adalah contoh ambiguitas leksikal polisemi, di mana kata memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteksnya.

c. Ambiguitas Gramatikal

Ambiguitas jenis gramatikal merupakan suatu kondisi ambigu yang timbul pada kelompok kata atau satuan kebahasaan kalimat. Ambiguitas gramatikal ini dibagi menjadi jenis yaitu : (1) ambiguitas karena frasa yang mirip, (2) ambiguitas pada konteks, dan (3) ambiguitas karena pembentukan kata. Penelitian Nisa (2017) ambiguitas pada tingkat gramatikal dapat terjadi pada struktur kalimat maupun frasa. Ambiguitas jenis gramatikal adalah kondisi di mana terdapat ketidakjelasan dalam suatu kelompok kata atau satuan kebahasaan kalimat, yang dapat menghasilkan lebih dari satu interpretasi atau pemahaman. Pateda (2010) mengidentifikasi tiga jenis ambiguitas gramatikal, yakni:

1) Ambiguitas karena frasa yang mirip

Pateda (2010) mendeskripsikan bahwa, ambiguitas gramatikal pada kategori kemiripan frasa, setiap kata yang membentuk frasa sebenarnya sudah jelas tetapi kombinasinya dapat ditafsirkan lebih dari satu makna. Dalam konteks ambiguitas gramatikal pada kategori kemiripan frasa, setiap kata yang membentuk frasa sudah memiliki makna yang jelas. Namun, ambiguitas muncul karena cara kata-kata tersebut dikombinasikan dalam frasa, sehingga kombinasi tersebut dapat diartikan dengan lebih dari satu makna. Ambiguitas karena frasa yang mirip ini memiliki 11 data. Di bawah ini, beberapa data akan dijelaskan secara lengkap.

Andre : jadi pas mulai, kalau vertigo **masuknya kemana** nih
(sambil vertigo)

Desta Dkk : masuk kamar maksudnya (sambil ngelak dan tertawa)

Dr. Boyke : vertigo hanya keliling kepalanya, tapi tetap tahu
masuknya

Vincent : lu vertigo apa bertigo

Pada episode "Wow Dokter Boyke Kembali, Desta Mulai Lagi" di *Tonight Show* pada 8 Desember 2019, terjadi percakapan antara Andre, Desta, Dr. Boyke, dan Vincent. Andre bertanya tentang penanganan vertigo dengan frasa "masuknya kemana" yang secara harfiah merujuk pada cara penanganan

vertigo. Namun, frasa ini dapat diartikan secara seksual, menyinggung tindakan penetrasi. Desta tertawa, menunjukkan pemahaman akan konotasi seksual dan menggunakan humor, sementara Dr. Boyke memberikan penjelasan medis, tetapi frasa “tetap tahu masuknya” tetap terbuka untuk interpretasi seksual. Vincent mengakhiri dengan lelucon “bertigo” yang bisa diartikan sebagai aktivitas seksual dengan tiga orang. Reaksi tawa dan ekspresi dari host serta penonton menunjukkan pemahaman bersama akan ambiguitas seksual frasa tersebut. Ambiguitas ini, berasal dari makna ganda frasa “masuknya kemana” menambah elemen komedi dan hiburan, sesuai dengan karakter *Tonight Show*. Hal ini merupakan contoh ambiguitas gramatikal, di mana frasa ditafsirkan dengan lebih dari satu makna.

Hal serupa juga ditemukan Ambiguitas karena frasa yang mirip. Dapat dilihat pada percakapan sebagai berikut.

Nikita : **Sampe masuk-masukin** tuh engga

Desta : Oke (sambil tertawa)

Pada episode “Sosok Lain Nikita Mirzani yang Cuma Diketahui Desta” di *Tonight Show* tanggal 8 Agustus 2021, Nikita Mirzani menceritakan tentang Gofar Hilman. Dalam konteks percakapan tersebut, pernyataan “sampe masuk-masukin tuh engga” yang diucapkan oleh Nikita bertujuan untuk menegaskan bahwa tidak ada hubungan seksual antara dirinya dengan Gofar Hilman. Nikita menggunakan gaya bercanda dengan candaan seksual kepada Desta dan Vincent, menciptakan momen humor yang membuat suasana lebih hidup. Desta merespons dengan tertawa dan mengucapkan “Oke” menunjukkan bahwa dia mungkin menangkap konotasi seksual dalam pernyataan Nikita dan menemukan situasi tersebut lucu atau memalukan. Timbulnya ambiguitas seksual menambah keseruan acara, sesuai dengan format komedi dan hiburan dari *Tonight Show* yang didukung oleh host yang kontroversial seperti Desta dan Vincent serta bintang tamu Nikita Mirzani yang penuh sensasi. Percakapan ini termasuk ambiguitas gramatikal frasa yang mirip, di mana frasa yang mirip dapat memberikan makna yang berbeda.

2) Ambiguitas pada konteks

(Patada, 2010) mendeskripsikan bahwa, bentuk ambiguitas pada konteks ini diakibatkan karena ketidakjelasan atau minimnya konteks. Ambiguitas pada konteks terjadi karena ketidakjelasan atau minimnya informasi kontekstual dalam kalimat atau tuturan. Berdasarkan Nisa (2017) ambiguitas pada konteks seringkali disebabkan oleh ketidakjelasan atau minimnya informasi kontekstual dalam kalimat atau tuturan. Kondisi ini dapat menyebabkan interpretasi yang

beragam atau salah dalam memahami pesan yang disampaikan. Konteks sangat penting untuk memahami makna suatu kata, frasa, atau kalimat dengan benar. Ketika konteks tidak mencukupi atau kurang jelas, pembaca atau pendengar dapat menghadapi kesulitan dalam menentukan makna yang dimaksud. Ambiguitas pada konteks ini memiliki 5 data. Di bawah ini, beberapa data yang akan dijelaskan secara lengkap.

Nikita : Akhirnya gua **keluarin sendiri**

Desta dan Vincent : (Diam kebingungan sambil liat penonton tertawa)

Desta : kok Saya kicep ya

Dalam episode “Sosok Lain Nikita Mirzani yang Cuma Diketahui Desta” di *Tonight Show* tanggal 8 Agustus 2021, Nikita Mirzani berbagi tentang ketakutannya dan pengalaman hidupnya dari yang manis hingga pahit. Saat Nikita mengatakan “akhirnya gua keluarin sendiri” maksudnya adalah bahwa dia harus berjuang sendirian dalam menghadapi hidupnya. Namun, respons Desta dan Vincent yang bingung serta tawa penonton, bersama dengan pernyataan Desta “kok Saya kicep ya” menambah kebingungan. Respons tersebut mengindikasikan adanya ambiguitas pada frasa “keluarin sendiri”. Hal ini mengonfirmasi bahwa frasa tersebut bisa diartikan dalam konteks aktivitas seksual, terutama dengan adanya julukan “botuna” (Bocah Tua Nakal) untuk Desta oleh netizen. Ambiguitas seksual ini menambah *Talkshow*, sesuai dengan program komedi dan hiburan dari *Tonight Show Net* yang dikelola oleh host-host yang kontroversial seperti Desta dan Vincent. Jadi, percakapan ini memberikan hiburan dan merupakan contoh ambiguitas gramatikal dalam konteks yang tidak sesuai, sehingga menimbulkan kebingungan.

Hal serupa juga ditemukan Ambiguitas karena konteks. Dapat dilihat pada percakapan sebagai berikut.

Enzy : Kak Desta **pernah nyupang** ga dulu?

Desta : Apa? gimana tuh? (sambil tertawa)

Vincent : (Menendang Desta)

Enzy : Esensi enaknya nyupang apa coba?

Dalam episode “Rio Dewanto Ngebongkar Rahasia Vincent” di *Tonight Show* pada 19 November 2021, Enzy bertanya kepada Desta tentang hewan peliharaan di rumahnya dengan pertanyaan ambigu “Kak Desta pernah nyupang ga dulu?” Secara denotatif, pertanyaan ini mengacu pada apakah Desta pernah memelihara ikan cupang. Namun, respons Desta yang memicu tawa dan candaan dari Vincent menunjukkan adanya ambiguitas terhadap frasa

“pernah nyupang”. Makna ambigu dari “pernah nyupang” kemudian dikonfirmasi oleh pernyataan selanjutnya dari Enzi “Esensi enaknyanya nyupang apa coba?” yang menegaskan bahwa frasa tersebut mengacu pada tanda merah bekas gigitan atau cubitan yang mengarah pada aktivitas seksual. Ambiguitas seksual dalam percakapan ini menambah elemen komedi dalam acara, sesuai dengan karakter hiburan dari *Tonight Show* yang dipandu oleh host yang kontroversial seperti Desta dan Vincent. Jadi, percakapan ini merupakan contoh ambiguitas gramatikal dalam konteks, di mana konteks yang dibicarakan tidak sesuai dengan interpretasi yang sebenarnya.

3) Ambiguitas karena pembentukan kata

[Pateda \(2010\)](#), menjelaskan bahwa ambiguitas karena pembentukan kata disebabkan oleh pembentukan kata secara gramatikal. Misalnya pada tataran morfologi yang terjadi proses morfemis yang mengakibatkan perubahan makna. Hal itu, Ambiguitas pembentukan kata terjadi ketika struktur atau bentuk kata memberikan potensi penafsiran ganda atau tidak jelas. Ambiguitas karena pembentukan kata ini memiliki 6 data. Di bawah ini, setiap data yang akan dijelaskan secara lengkap.

Desta : Video Mp4nya ada? (sambil tertawa)
Nikita : Enggak sempat lah, Masa mau **begituan** main HP”
Desta : hehehe tapi cobalah

Dalam episode "Sosok Lain Nikita Mirzani yang Cuma Diketahui Desta" di *Tonight Show* pada 8 Agustus 2021, Nikita Mirzani bercerita tentang pengalaman intimnya. Desta menyindir apakah ada video Mp4 tentang hal tersebut, mengisyaratkan video asusila. Nikita menjawab bahwa tidak mungkin melakukan hubungan seksual sambil bermain HP dengan pernyataan “enggak sempatlah, masa mau begituan main HP”. Kata “begituan” memiliki makna ganda, secara denotatif berarti melakukan kejahatan yang diplesetkan dan secara konotatif merujuk pada aktivitas seksual. Desta merespon dengan bahagia “hehehe tapi cobalah” menunjukkan pemahaman atau mencoba memancing informasi lebih lanjut, menimbulkan ambiguitas pada kata “begituan”. Ambiguitas seksual dalam percakapan ini menambah unsur humor, sesuai dengan karakter komedi dan hiburan *Tonight Show* yang sering diwarnai oleh host yang kontroversial seperti Desta dan Vincent. Ini adalah contoh ambiguitas gramatikal dalam pembentukan kata, karena kata “begituan” tidak jelas dalam konteks kalimat sehingga menimbulkan ketidakjelasan makna.

Nikita : **air mata** gua dari sini (sambil menunjuk payudara)
Desta : dih kok gitu air matanya
Vincent : itu ASI (sambil menegaskan)
Desta : Gua ngeliatnya aja kenyang
Vincent : (Tertawa)

Dalam episode "Sosok Lain Nikita Mirzani yang Cuma Diketahui Desta" pada 8 Agustus 2021, terjadi percakapan lucu terkait pernyataan Nikita Mirzani. Saat Nikita menunjuk ke arah payudaranya sambil mengatakan "air mata gua dari sini" menciptakan ambiguitas karena frasa tersebut biasanya tidak terkait dengan bagian tubuh yang ditunjuk. Desta mengungkapkan kebingungannya dengan mengatakan "dih kok gitu air matanya" dan Vincent memberikan klarifikasi dengan mengatakan itu adalah "ASI" untuk menghilangkan ambiguitas. Namun, komentar terakhir dari Desta, "Gua ngeliatnya aja kenyang," memberikan humor seksual karena menyoroti adegan melihat payudara Nikita membuatnya merasa "kenyang" secara visual. Tawa dari Vincent memperkuat ambiguitas seksual dalam percakapan ini. Ambiguitas seksual ini menambah humor dalam acara, sesuai dengan karakter komedi dan hiburan Tonight Show yang dipandu oleh host yang kontroversial seperti Desta, Vincent, dan bintang tamu Nikita Mirzani. Ini adalah contoh ambiguitas gramatikal dalam pembentukan kata, karena frasa "air mata" tidak jelas dengan konteks kalimat sehingga menimbulkan ketidakjelasan makna.

Kesimpulan

Tonight Show sering menjadi fokus penelitian dalam bidang pragmatik dan ambiguitas seksual karena cara komunikasinya yang inovatif dan penggunaan humor yang kadang kontroversial. Dalam bidang pragmatik, acara ini menonjolkan pemanfaatan konteks situasional dan pengetahuan bersama untuk menghasilkan humor yang efektif. Pembawa acara seperti Vincent dan Desta sering memanfaatkan ambiguitas fonetik, leksikal, dan gramatikal untuk menciptakan humor seksual yang memiliki makna ganda. Meskipun humor ini menambah kesenangan dan daya tarik bagi banyak penonton, hal ini juga bisa dianggap ofensif oleh sebagian kalangan. Namun itu sebagai temuan menarik dalam penelitian ini, karena acara ini menggabungkan inovasi komunikasi dengan penggunaan humor yang kadang kontroversial. Secara keseluruhan, Tonight Show merupakan contoh menarik dalam kajian pragmatik dan ambiguitas seksual, menunjukkan bagaimana bahasa dapat digunakan secara kreatif untuk menghasilkan efek komedi yang beragam dan memengaruhi pikiran penonton. Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya dapat meliputi analisis lebih mendalam tentang bagaimana penonton bereaksi terhadap humor

seksual dalam Tonight Show, termasuk dalam hal bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi mereka terhadap pembawa acara dan acara itu sendiri. Selain itu, penelitian dapat dilakukan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh pembawa acara dalam menanggapi atau merespons ambiguitas seksual, serta bagaimana hal itu mempengaruhi interaksi mereka dengan tamu atau audiens.

Daftar Pustaka

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Andriani, A., Kustriyono, E., & Achwandi, R. (2020). Ambiguitas Pada Judul Berita Koran Suara Merdeka Edisi Desember 2018 Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Menelaah Teks Berita Kelas VIII. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 1*, 98-101.

Azzakiyah, L. L. F. (2020). Homonimi dan Ambiguitas Fonetik dalam Mahalabiu. *JURNAL BAHASA, SASTRA, DAN PEMBELAJARANNYA, 10(2)*, 243-260.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/viewFile/9379/6590>

Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), 200-208.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/1217>

Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta.

Charmelia, E. O., & Sabardila, A. (2014). *Ambiguitas Frasa Nomina Pada Judul Artikel Surat Kabar Harian Solopos September-Oktober 2013* Universitas Muhammadiyah Surakarta].

Darwis, A. (2018). Tindak Tutur Direktif Guru di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa dan Sastra, 4(2)*.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12236>

Elisabeth, R., & Adim, A. K. (2022). Representasi Humor Seksis Pada Program Tonight Show Di Net. tv. *eProceedings of Management, 9(2)*.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17781>

- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan berbicara bahasa inggris sma negeri 99 jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2019). Fenomena catcalling sebagai bentuk pelecehan seksual secara verbal terhadap perempuan di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 485-492.
https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10908007_4A170122135937.pdf
- Julia, R., Marudut, J., & Akbar, R. (2023). Analisis Makna Ambiguitas pada Surat Kabar Sinar Indonesia Baru 1 Edisi Oktober 2021 Sebagai Bahan Ajar Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pembelajaran 2021/2022. . *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 119-130.
<http://tuwah-pande.com/index.php/tuwahpande/article/view/215>
- Krisadewa, M. F., & Rahardi, K. (2021). Bahasa Jenaka Di Kalangan Mahasiswa: Kajian Sosiopragmatik. *TANDA: Jurnal Kajian Budaya, Bahasa dan Sastra (e-ISSN: 2797-0477)*, 1(04), 20-41.
<http://aksiologi.org/index.php/tanda/article/view/191>
- Mahsun, M. (2005). *Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
<https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/8>
- Maria, R. (2018). *Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Bloom dalam Buku Teks Sejarah Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia*].
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Perlokusi pada Dialog Film " Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 43-53.
<https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/960>
- Nisa, K. (2017). Tuturan Ambiguitas Dalam Wacana Humor Waktu Indonesia Bercanda: Kajian Pragmasemantik. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 2(2), 300.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/26182>
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Rineka Cipta.
- Rahmanadia, N. (2010). *Ambiguitas Makna Dalam Anekdote Berbahasa Rusia*. Universitas Indonesia.

- Rosalia, R., Munir, S., & Mulyani, S. (2023). Ambiguitas Pada Berita Dalam Surat Kabar Online Tribunnews. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 567.
<https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/563>
- Sabir, T. A. (2022). *Strategi Literasi Media Baru dalam Mengedukasi Masyarakat Mengenai Kekerasan Seksual (Studi Kasus pada Channel Youtube Remotivi)* Universitas Hasanuddin].
- Sudarmo, D. M. (2021). *Anatomi lelucon di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Trismanto, T. (2018). Ambiguitas Dalam Bahasa Indonesia. *Bangun Rekaprima*, 4(1), 42-48.
https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/1118
- Warsah, I., Karolina, A., & Hardiyanti, Y. S. D. (2020). Sense of humor relevansinya terhadap teaching style (telaah psikologi pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(2), 247-267.
<https://www.ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/967>
- Wini Tarmini, W. T. (2016). Representasi Kekuasaan pada Tindak Tutur Dosen di Lingkungan FKIP Universitas Lampung: Sebuah Kajian Pragmatik.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/3057>